

Peran Lembaga Penjamin Mutu Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru Di SMP Darunnajah 2 Cipining Bogor

Arif hidayah¹, Musthafa Zahir², Mahmunn Nurudin³

Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Bogor, Bogor, Indonesia

arifhidayah858@gmail.com, musthafazahir178@gmail.com, mahmunn@gmail.com

Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874
Vol: 2 No: 3 Maret 2024
Halaman : 66-71

Abstract

Improving the quality of teachers is not only in one aspect, but includes all aspects related to the educational process starting from input, process and output. One of the benchmarks for this improvement is improving aspects of good management. If management is implemented well, any institution, including educational institutions, will be able to produce quality performance and work results. Efforts to improve the quality of teacher teaching continue to be carried out by various parties in order to develop human resources and develop the nation's character. Improving the teaching quality of teachers is a development target in the field of national education and Darunnajah 2 Cipining Middle School, Darunnajah 2 Cipining Middle School is located in the midst of a religious community and Islamic boarding school environment. This research uses a qualitative case study method, where research is carried out directly through observation, interviews and documentation in the field. From the research results obtained, the role of quality assurance institutions in improving the teaching quality of teachers at SMP Darunnajah 2 Cipining is optimal starting from the role of LPM in carrying out, checking teacher administration, directing the creation of exam questions, supervising teacher discipline, assisting the curriculum in improving teacher quality. Teacher supervision, IHT, MGMP and subject teacher tahlil, and several supporting and inhibiting factors for quality assurance institutions as follows: supporting factors, committed leadership, availability of financial resources, facilities and infrastructure, given free time. As for inhibiting factors, everything is communal. Together, the level of education provided by LPM is not linear, there is a lack of human resources.

Keywords:

Role
LPM
Teacher Teaching Quality

Abstrak

Peningkatan kualitas guru tidak hanya pada satu aspek saja, akan tetapi mencakup segala aspek yang berkaitan dalam proses pendidikan mulai dari masukan (input), proses dan keluaran (output). Salah satu tolak ukur peningkatan tersebut ada pada perbaikan aspek manajemen yang baik. Apabila manajemen sudah diterapkan dengan baik maka institusi apapun termasuk institusi pendidikan akan mampu menghasilkan kinerja dan hasil karya yang bermutu. Upaya peningkatan kualitas mengajar guru terus dilakukan oleh berbagai pihak dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa. Peningkatan kualitas mengajar guru merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan SMP Darunnajah 2 Cipining, SMP Darunnajah 2 Cipining ini berada di tengah lingkungan masyarakat yang agamis dan lingkungan Pondok Pesantren. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus, di mana penelitian dilakukan langsung melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi di lapangan. Dari hasil penelitian yang di peroleh, Peran lembaga penjamin mutu dalam meningkatkan kualitas mengajar guru di SMP Darunnajah 2 Cipining sudah optimal dimulai dari Peran LPM dalam melaksanakan, Pemeriksaan administrasi guru, pengarahan pembuatan soal ujian, mengawasi kedisiplinan guru, membantu kurikulum dalam meningkatkan kualitas guru. Spervisi guru, IHT, MGMP dan tahlil guru mata pelajaran, dan adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat lembaga penjamin mutu sebagai berikut: faktor pendukung, kepemimpinan yang komitmen, adanya sumber dana, pasilitas sarana prasarana, diberikan waktu yang luang adapun faktor penghambat, serba komunal Bersama sama, tidak linearnya jenjang Pendidikan yang di ampu LPM, kurangnya SDM.

Kata Kunci : Peran, LPM, Kualitas Mengajar Guru

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga formal yang mempunyai misi yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan Pendidikan. Tujuan yang dimaksud diantaranya seperti yang

tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pada bab 2 pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berarti misi yang sangat mulia, sehingga diharapkan hasil dari Pendidikan formal ini. Salah satu langkah untuk mewujudkan program misi sekolah tersebut dapat diwujudkan melalui membangun citra sekolah. Pendidikan menengah pertama atau yang sering disebut dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Kekuatan yang hakiki dari reformasi bangsa dimulai dari sumber daya manusia (SDM) yang memiliki visi, dan kepribadian yang mau mengedepankan kepentingan orang banyak dalam berbagai aspek kehidupan. Sekarang ini banyak bangsa yang mengabaikan peranan SDM sehingga mau saja menerima keadaan yang telah merendahkan harkat dan martabat bangsa yang nampak dari kemiskinan, kebodohan dan tidak tegaknya hukum. Agar suatu masyarakat atau bangsa dapat melakukan perubahan atau reformasi diperlukan peningkatan kualitas SDM. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM adalah melalui pendidikan, dan pelatihan dalam arti yang luas. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan haruslah mencakup semua jenjang, jalur dan jenis pendidikan seperti yang terdapat dalam Sistem Pendidikan suatu bangsa. Banyak faktor yang ikut berpengaruh terhadap kualitas pendidikan, namun salah satu yang diduga besar pengaruhnya ialah faktor manajemen pendidikan, terutama dalam kualitas mutu pendidikan.

Pendidikan yang baik tidak hanya melibatkan input fisik seperti ruang kelas, guru dan buku teks tetapi pada pengajaran dan pembelajaran yang lebih baik. Menurut Purcell dan Ahlstrand, dalam banyak sistem pendidikan, muncul pengakuan bahwa pengambilan keputusan dan manajemen berbasis sekolah berpotensi membawa peningkatan kualitas pendidikan. Bertolak dari latar belakang inilah semakin banyak minat dalam desentralisasi layanan pendidikan termasuk fungsi manajemen sumber daya manusia, berpendapat bahwa MBS dapat dilihat secara konseptual sebagai perubahan formal dari struktur pemerintahan, sebagai bentuk desentralisasi yang mengidentifikasi sekolah individu sebagai unit utama perbaikan dan bergantung pada redistribusi otoritas pengambilan keputusan sebagai sarana utama yang melaluinya perbaikan mungkin dirangsang dan dipertahankan. Dengan demikian dalam MBS tanggung jawab dan wewenang pengambilan keputusan atas operasi sekolah dialihkan ke kepala sekolah, guru, orang tua dan kadang-kadang ke siswa dan anggota komunitas sekolah lainnya. Namun, para aktor di tingkat sekolah ini harus mematuhi atau beroperasi dalam serangkaian kebijakan yang ditentukan oleh pemerintah pusat. Program MBS ada dalam berbagai bentuk, baik dalam hal siapa yang memiliki kekuatan untuk membuat keputusan dan dalam hal tingkat pengambilan keputusan yang dilimpahkan ke tingkat sekolah.

Peningkatan kualitas guru tidak hanya pada satu aspek saja, akan tetapi mencakup segala aspek yang berkaitan dalam proses pendidikan mulai dari masukan (input), proses dan keluaran (output). Salah satu tolak ukur peningkatan tersebut ada pada perbaikan aspek manajemen yang baik. Apabila manajemen sudah diterapkan dengan baik maka institusi apapun termasuk institusi pendidikan akan mampu menghasilkan kinerja dan hasil karya yang bermutu.

Upaya peningkatan kualitas guru terus dilakukan oleh berbagai pihak dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa. Peningkatan kualitas guru merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan SMP Darunnajah 2 Cipining, SMP Darunnajah 2 Cipining ini berada di tengah lingkungan masyarakat yang agamis dan lingkungan Pondok Pesantren.

Penelitian Ini dilakukan karena ketika observasi masih melihat guru yang sering terlambat, guru masih bingung dalam menjelaskan mata pelajaran, standar guru dalam mengajar masih dibawah atau belum mencapai harapan yang di inginkan, dan juga rasa penasaran akan peran Lembaga Penjamin Mutu dalam memanagen guru di SMP Darunnajah 2 cipinig dan apa saja faktor pendukung dan penghambat lembaga penjamin mutu dalam meningkatka kualitas guru.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Lembaga Penjamin Mutu dalam memanajemen guru dan dapat menjadi rujukan akan pentingnya menambah kualitas seorang guru.

METODE

Instrumen penelitian ini adalah peneliti dapat terlibat langsung dengan lembaga SMP Darunnajah 2 Cipining Bogor Jawa Barat dalam proses pengumpulan data dan sumber informasi yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu Peran Lembaga Penjamin Mutu Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru Di SMP Darunnajah 2 Cipining Bogor Jawa Barat. Dalam penelitian, peneliti berusaha menggambarkan objek yang diteliti berdasarkan data dan fakta-fakta yang ada di lapangan dengan maksud mendeskripsikan dan memberikan gambaran secara aktual dan akurat. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian yang dilakukan menemukan hasil yang dapat dijabarkan sebagai berikut sesuai dengan prosedur yang telah digunakan.

a. Gambaran Lokasi Penelitian

Pembukaan SMP Darunnajah berawal dari keprihatinan Pimpinan Pesantren Darunnajah Cipining, KH. Jamhari Abdul Jalal, Lc terhadap perkembangan pendidikan di masyarakat sekitar. Ternyata masih banyak dijumpai anak usia sekolah SLTP yang belum bisa menikmati pendidikan lanjutan. Hal ini disebabkan oleh faktor keterbatasan ekonomi orang tua mereka.

Tidak sedikit dari anak-anak tersebut yang terpaksa tidak sekolah. Sehari-hari mereka membantu orang tua di kebun, sawah, pabrik dan tempat lainnya. Aktifitas mereka sudah terobsesi oleh kebendaan atau uang (money oriented). Akhirnya masalah pendidikan tidak lagi terlalu diperhatikan oleh sebagian mereka.

Di pihak lain, ada kalangan orang tua yang mampu membiayai anaknya, namun mereka lebih berminat menyekolahkan anaknya ke sekolah umum dari pada madrasah/pesantren. Menurut mereka, sekolah umum lebih besar memberikan peluang kerja.

Sementara di sisi lain, merekapun cemas terhadap semakin memburuknya akhlak pelajar dewasa ini. Sebagai indikasinya, terdapat banyaknya kasus tawuran antar pelajar, merebaknya pemakaian narkoba di lingkungan sekolah dan demonstrasi pengecatan pakaian/ tubuh pelajar sesuai pelaksanaan UAN. Diantara penyebab penyimpangan perilaku diatas adalah kurangnya pendalaman pelajaran agama di sekolah, sehingga terjadi penandusan kepribadian pada diri siswa.

Maka sebagai alternatif solusi problem tersebut, Pesantren Darunnajah 2 Cipining membuka unit pendidikan SMP, mulai tahun pelajaran 2003-2004 hingga sekarang

b. Peran Lembaga Penjamin Mutu Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru Di SMP Darunnajah 2 Cipining

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Peranan dan kedudukan saling tergantung satu sama lain. Tidak ada peranan tanpa kedudukan, demikian pula tidak ada kedudukan tanpa peranan.

Berikut peran lembaga penjamin mutu yang ada di SMP Darunnajah 2 Cipining

1) Pemeriksaan Administrasi Guru

Administrasi guru adalah suatu petunjuk kerja atau pedoman belajar yang digunakan guru untuk kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan tersebut dapat berlangsung lebih efektif dan efisien.

Administrasi guru ini merupakan hal penting yang harus dipersiapkan oleh guru, baik di tingkat pendidikan SD, SMP, maupun SMK. tanpa adanya administrasi yang lengkap, maka proses pembelajaran tidak berjalan efektif sehingga tujuan pembelajaran pun tidak tercapai secara maksimal.

Secara umum administrasi guru yang harus dibawa adalah, Program tahunan (PROTA), program semester (PROSEM), buku ajar, silabus, daftar hadir siswa, daftar nilai siswa.

2) Pengarahan Tentang Pembuatan Soal Ujian

Jadi tugas lembaga penjamin mutu disini mengarahkan guru mata pelajaran mengenai pembuatan soal yang sesuai dengan kriteria yang di tentukan oleh lembaga SMP Darunnajah 2 Cipining yang mana kegiatan ini dihadiri oleh seluruh guru SMP Darunnajah 2 Cipining yang bertempat di masjid jami kampus 1 kegiatan ini biasanya dilakukan seminggu sebelum pelaksanaan ujian berlangsung dimulai

3) Mengawasi Kedisiplinan Guru

Mengawasi disiplin guru merupakan peran lembaga penjamin mutu juga supaya guru - guru yang ada di SMP Darunnajah 2 Cipining taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Pendisiplinan juga usaha usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan

Beberapa usaha yang dilakukan oleh penjamin mutu dalam meningkatkan disiplin guru dengan cara supervisi guru supervisi adalah aktivitas untuk memastikan bahwa semuanya dilakukan dengan benar, aman, dan lain-lain. Dalam dunia pendidikan, supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa saja yang sudah dilaksanakan, menilainya, hingga mengoreksi dan dengan cara pengabsenan guru peran lembaga penjamin mutu dalam mengawasi guru salah satunya dengan cara pengabsenan yang dilakukan setiap jam kerja guru mengajar disekolah dimana penjamin mutu bekerjasama dengan tata usaha sekolah untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

4) Membantu Kurikulum

Peran lembaga penjamin mutu selanjutnya yaitu membantu kurikulum dalam tugas yang ada di kurikulum seperti pembuatan jadwal pelajaran, jadwal guru ,terlaksananya MGMP, IHT, Ta'hil guru mata pelajaran, membantu pemeriksaan administrasi guru sehingga tugas yang ada dikurikulum lebih berjalan efektif.

5) Supervisi Guru

Supervisi adalah aktivitas untuk memastikan bahwa semuanya dilakukan guru mata pelajar ketika mengajar dengan benar, dan metode pembelajarannya tidak keluar dari apa yang telah di tentukan. Dalam dunia pendidikan, supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa saja yang sudah dilaksanakan, menilainya, hingga mengoreksi kekurangan terhadap guru yang mengajar dikelas.

Dengan adanya supervisi ini lembaga penjamin mutu bisa dapat memperbaiki kesalahan atau kekurangan yang dilakukan oleh guru tersebut.dan dilanjutkan dengan adanya program rencana tidak lanjut (RTL) dan program tindak lanjut (PTL) dengan cara tahlil guru mata pelajaran.

6) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

MGMP adalah sebuah program mingguan yang dijalankan oleh SMP Darunnajah 2 Cipining Bogor, didalamnya berisi tentang musyawarah dari guru mata pelajaran yang mengajar di kelas dan bertatap muka dengan guru master mata pelajaran. Jadi semua kendala atau hal yang perlu di perbaiki atau ditingkatkan semua di musyawarahkan untuk mendapat hasil yang dirasa paling pas untuk diterapkan agar membantu guru pengajar.

Dengan adanya MGMP yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah dan penjamin mutu ini akan sangat membantu guru pengajar untuk dapat memperoleh kenyamanan dan juga dapat membantu mengatasi kendala yang mereka alami.

7) In House Trining (IHT)

Adalah sebuah pelatihan bagi guru terkhusus guru baru untuk mengasah skill mereka, dimana pada pelaksanaannya akan ada narasumber yang disiapkan untuk melatih dan memotivasi mereka agar lebih siap dalam mengajar dan juga dalam tugas ketata usahaan. IHT ini bertujuan untuk melihat potensi guru, dan juga melatih serta membimbing mereka untuk lebih mengerti tentang dunia pendidikan. Mereka yang mengikuti diharapkan mampu mengambil pelajaran dari apa yang disampaikan nara sumber.

IHT ini dilaksanakan setiap awal semester, disaat para siswa masih dalam masa liburan dan sebelum dilaksanakan tahun ajaran baru, hal ini bertujuan agar IHT ini lebih efisien dan lancar

dan para peserta bisa lebih fokus dan juga diharapkan saat pembelajaran telah berlangsung para guru dan SDM sudah siap dan telah memiliki bekal sebelumnya.

8) Tahil Guru Mata Pelajaran

Tahil Guru mata pelajaran adalah sebuah program lembaga penjamin mutu untuk meningkatkan kualitas seorang guru yang dimana setiap guru mata pelajaran akan diberikan kesempatan untuk melakukan contoh cara mengajar yang baik dan benar. Di dalam tahil ini juga guru yang lain bisa memberikan masukan dan evaluasi kekurangan apa saja ketika mengajar didalam kelas tersebut. adapun mata pelajaran yang baru di tahil kan yaitu, Bahasa arab, nahwu, shorof, guru mata pelajaran dengan jadwal yang sudah dibuat oleh tim lembaga penjamin mutu.

Waktu pelaksanaan tahil yaitu setelah dzuhur dan akan diajarkan kembali bagaimana cara mengajar bahkan diberikan kesempatan untuk berdiskusi.

c. Faktor Pendukung Dan Penghambat Lembaga Penjamin Mutu Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru Di SMP Darunnajah 2 Cipining Bogor

1) Faktor Pendukung

Lembaga penjamin mutu dikatakan bahwa di dalam struktur organisasi disarankan agar penjaminan mutu berada langsung di bawah garis rektor apabila lingkup penjaminan mutu ada di Lembaga pendidikan, atau di bawah garis dekan bila lingkup penjaminan mutu

Hal lain yang menjadi kunci keberhasilan dari penerapan sistem penjaminan mutu di dalam sebuah lembaga pendidikan:

a) Kepemimpinan yang komitmen

Pimpinan lembaga pendidikan, termasuk didalamnya strong leadership dari pimpinan Yayasan maupun pihak manajemen sekolah sehingga mutu sekolah yang di mban bisa berkualitas karena komitmennya seorang pimpinan.

b) Fasilitas dan sarana prasarana

Sarana prasarana bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan mengupayakan pengadaan fasilitas pembelajaran melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama, sehingga sekolah memiliki fasilitas pembelajaran yang baik, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien.

Untuk mengupayakan pemakaian dan pemeliharaan fasilitas pembelajaran secara tepat dan efisien, sehingga keberadaannya selalu sedia dalam siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personel sekolah.

c) Adanya Sumber Dana

Sumber dana juga sangat di perlukan bagi lembaga penjamin mutu sekolah karena kegiatan yang akan dilakukan lembaga penjamin mutu pasti akan memerlukan dana atau keuangan contoh kegiatan, in house training (IHT)

d) Diberikan Waktu Luang

Waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung. Dalam hal ini, skala waktu merupakan interval antara dua buah keadaan/kejadian, atau bisa merupakan lama berlangsungnya suatu kejadian.

Sehingga kegiatan yang sudah di programkan lembaga penjamin mutu berjalan dengan baik, contohnya , MGMP, tahil mata pelajaran, IHT, dan pemeriksaan administrasi guru.

2) Faktor Penghambat

Dalam lembaga penjamin mutu Pendidikan faktor yang menghambat penerapan mutu tentang guru dari pelaksanaan penjaminan mutu adalah sebagai berikut:

a) Serba Komunal Atau Bersama-Sama

Karena idealnya suatu lembaga SMP, MTS, SMK, MA mempunyai lembaga penjamin mutu sendiri, karena ada saatnya pekerjaan itu di lakukan bersama sama dan ada saatnya juga di lakukan sendiri sendiri sehingga lembaga penjamin mutu lebih maksimal dalam meningkatkan kualitas guru.

b) Tidak Linearnya jurusan yang di ampu oleh LPM

Tidak linearnya jurusan seorang lembaga penjamin mutu bisa menghambat dalam meningkatkan kualitas seorang guru sehingga LPM sering terjadi kesulitan dalam

- menjalankan tugas di lembaga penjamin mutu.
- c) Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)
- Keterbatasan SDM yang paham tentang mutu sekolah juga sangat berpengaruh terhadap faktor keberhasilan lembaga penjamin mutu sehingga hanya berpacu kepada beberapa orang. Maka dari itu lembaga SMP Darunnajah harus menambah sumber daya manusia dan meningkatkan kualitas SDM dengan cara pelatihan tentang lembaga penjamin mutu

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian dan observasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Peran lembaga penjamin mutu di SMP Darunnajah 2 Cipining dalam meningkatkan kualitas menajar guru memiliki beberapa peran yaitu seperti: memeriksa administrasi guru, pengarahan tentang pembuatan soal ujian, mengawasi kedisiplinan guru, membantu kurikulum, supervisi guru, musyawarah guru mata pelajaran, in haouse trining, tahlil' guru mata pelajaran

Adapun bebera faktor pendukung dan penghambat yang di temukan ketika wawancara dan observasi lembaga penjamin mutu peran dalam meningkatkan kualitas mengajar guru di SMP Darunnajah 2 Cipining sebagai berikut: Faktor pendukung, kepemimpinan yang komitmen, fasilitas sarana prasaran, adanya sumber dana, diberikanya waktu luang. Adapun faktor penghambat lembaga penjamin mutu dalam meningkatkan kualitas guru sebagai berikut: Faktor penghambat, serba komunal atau Bersama sama, Tidak linearnya jurusan yang di ampu oleh LPM, keterbatasan SDM.

REFERENCES

- Handriani. (2018). Mutu Sekolah: Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25.
- Muhtarom, M. I. (2021). *Sabilun Najihin*. Bogor: Pustaka darunnajah.
- Muhtarom, M. I. (2023). Hasil Wawancara Dengan Lembaga Penjamin Mutu. *LPM*.
- Patras, E. Y., & dkk. (2019). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah Dan Tantangannya. *Manajemen Pendidikan*.
- Pratiwi, N. S. (2016). Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. *Edutech*.
- Setiawan, I. (2023). Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah. *Kepala Sekolah SMP*.
- Syahputra, I. (2023). Hasil Wawancara Dengan Guru SMP. *Guru*.
- Titik Rusyanti, d. (2021). Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Sekolah. *Education*.
- Umar, M. (2017). Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Pendidikan Islam Iqra*.